



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgia.v3i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Perlakuan Akuntansi Produk Sampingan Dalam Sistem Perhitungan Biaya Produksi

Dody Kurniawan<sup>1</sup>, Anugrah Safa Cyrena<sup>2</sup>, Laras Indah Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara JakartaRaya, Indonesia, [dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara JakartaRaya, Indonesia, [202410325094@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202410325094@mhs.ubharajaya.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, [202410325109@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202410325109@mhs.ubharajaya.ac.id)

Corresponding Author: [dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** The company always faced with global competition and so many problem that occurred in production process. Problem that can not be avoided in production process is the leftover materials. PT. XYZ is a company that produces coconut powder. In the production process of coconut powder there is a leftover material that made into other products such as Kopra and Paring. The purpose of this research is to analyze how accounting treatment in the other products in PT.XYZ. The method used in this research is descriptive analysis. Data gained by field studies. Results showed that other products in PT.XYZ come from the resource process that's incomplete to be made into the main product, raw materials is in the form of coconut abdomen and coconut meat were made into byproducts which is Paring dan Kopra. Accounting treatment of byproducts is as other income not as the substrahend to the main resource in production process. It is hoped that company record the journal to the acknowledgement as company's other products and make journal to acknowledge the sales of byproducts as other income and also provide the income from byproducts in the income statement.

**Keyword:** accounting treatment, by product

**Abstrak:** Perusahaan selalu diperhadapkan dengan persaingan global dan berbagai macam permasalahan yang timbul dalam proses produksi. Masalah yang tidak dapat dihindari dalam proses produksi adalah bahan yang tidak habis dipakai untuk pembuatan produk. PT. XYZ merupakan perusahaan yang memproduksi tepung kelapa. Proses produksi tepung kelapa terdapat sisa bahan yang dijadikan sebagai produk sampingan yaitu Kopra dan Paring. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas produk sampingan pada PT. XYZ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data diperoleh melalui studi lapangan. Hasil penelitian ini yaitu produk sampingan pada PT. XYZ terjadi akibat proses pengolahan bahan baku yang tidak habis menjadi produk utama. Bahan baku berupa ari-ari kelapa dan daging kelapa masih perlu diolah kembali dan dijadikan produk sampingan berupa Paring dan Kopra. Perlakuan akuntansi atas produk sampingan yaitu sebagai pendapatan di luar usaha (Other Income) bukan sebagai pengurang biaya bahan

baku pada kegiatan produksi. Sehingga diharapkan perusahaan melakukan pencatatan jurnal atas pengakuan persediaan atas produk sampingan perusahaan, melakukan pencatatan jurnal untuk mengakui penjualan atas produk sampingan sebagai pendapatan di luar usaha (Other Income), serta menyajikan pendapatan atas produk sampingan tersebut ke dalam laporan laba rugi perusahaan.

**Kata Kunci:** perlakuan akuntansi, produk sampingan

---

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam proses produksi industri, perusahaan sering menghasilkan produk sampingan selain produk utama, yang memerlukan perlakuan akuntansi khusus untuk memastikan akurasi perhitungan biaya produksi. Perlakuan ini krusial karena biaya bersama yang timbul sebelum titik pemisahan sulit dialokasikan secara tepat, sehingga memengaruhi harga pokok produksi (HPP) produk utama dan laporan keuangan secara keseluruhan.

Mulyadi (2015:334-335) Produk Sampingan adalah atau produk atau lebih yang nilai jualnya relatif rendah yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya lebih tinggi. Jika nilai jual salah satu produk relatif kecil bila dibandingkan dengan total pendapatan perusahaan, maka produk tersebut merupakan produk sampingan. Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang.

Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi ini biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu, sedangkan overhead pabrik merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu.

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembuangan air kelapa sebesar 20% dari bahan baku (3.831.721 kg, rugi Rp7.663.440.800 selama September-November 2016) menunjukkan efisiensi biaya produksi tepung kelapa?
2. Bagaimana alokasi biaya produksi (Rp5.831.266.600 untuk kopra dan Rp5.851.214.600 untuk paring) menghasilkan keuntungan dari penjualan produk sampingan (Rp14.285.270.400 untuk kopra dan Rp11.391.519.400 untuk paring)?
3. Apakah perlakuan akuntansi produk sampingan sebagai Pendapatan Lainnya sudah sesuai standar dan optimal untuk meningkatkan laba perusahaan?

### C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dampak pembuangan air kelapa (20% dari bahan baku, rugi Rp7.663.440.800) terhadap efisiensi biaya produksi tepung kelapa selama September-November 2016
2. Menghitung keuntungan dari penjualan produk sampingan kopra (Rp14.285.270.400) dan paring (Rp11.391.519.400) setelah alokasi biaya produksi.
3. Mengevaluasi persepsi akuntansi produk sampingan sebagai "Pendapatan Lainnya" (Penghasilan Lainnya) dalam jurnal akuntansi perusahaan.

## METODE

### Jenis Penelitian

Disesuaikan dengan latar belakang dan penelitian yang ingin diteliti, maka penulis memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan pendapat John W. Creswell, metode deskriptif kualitatif adalah suatu cara untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu fenomena. Penelitian ini menekankan pada pemilihan metode pengumpulan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan penggunaan strategi analisis kualitatif. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti yaitu konsep Perlakuan Akuntansi Produk Sampingan Dalam Sistem Perhitungan Biaya Produksi.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. XYZ di yang bertempat di Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan selesai.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara teori yang digunakan dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Studi lapangan ini menggunakan 2 cara yaitu wawancara langsung dan pengamatan/ observasi.

### Metode Analisis

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012:21).

Penelitian ini metode analisis deskriptif yang akan diterapkan untuk menguraikan produk sampingan pada PT.XYZ. Metode analisis ini dimulai dengan langkah mengumpulkan dan menyaring keterangan-keterangan/data-data yang diperoleh secara menyeluruh dan detail, kemudian diuraikan agar diperoleh gambaran yang jelas tentang produk sampingan yang berupa kopra dan paring pada proses produksi tepung kelapa di PT. XYZ, kemudian dianalisis bagaimana pencatatan akan perlakuan akuntansi atas produk sampingan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian PT. XYZ di Manado-Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah karyawan PT. XYZ adalah sebanyak 400 orang yang terdiri dari 86 karyawan tetap, 128 borongan dan 186 harian. Hasil Penelitian Proses produksi tidak semua bahan baku dapat menjadi bagian produk jadi. Ketika proses pembersihan dan pemotongan bahan baku dilakukan, ada bagian dari bahan baku yang tidak habis atau tidak dapat digunakan. Bahan baku yang tidak lagi digunakan dalam proses produksi disebut sisa. Sisa dalam proses produksi tepung kelapa pada PT. XYZ. Berdasarkan skala usaha yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa PT. XYZ menghasilkan produk utama yaitu ttepong kelapa. Disamping itu, terdapat pula produk sampingan yaitu kopra dan paring yang diolah kembali dari sisa bahan baku yang tidak habis dipakai untuk diolah menjadi tepung kelapa. Total Pembelian untuk 3 bulan tahun 2016 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Total Pembelian di Bulan September, Oktober dan November 2016**

Kegiatan Produksi (Kg)	September (Kg)	Oktober (Kg)	November (Kg)	Total
Kelapa	6.432.904	5.473.059	7.252.639	<b>19.158.602</b>
Air	1.286.581	1.094.612	1.450.428	<b>3.831.721</b>
Crushing Plant	5.146.323	4.378.447	5.802.111	<b>15.326.881</b>

Sumber : PT. XYZ, 2016

Tabel 1 dapat dilihat bahwa 20% dari berat kelapa adalah air dan air itu dibuang. Perusahaan tidak menjual atau mengelola air kelapa menjadi produk sampingan. Untuk itu dalam kegiatan produksi crushing plant kelapa yang dibeli dikurangka dengan berat air sebesar 20%. Memproduksi tepung kelapa selama bulan september hingga november menunjukkan angka presentase sebesar 50% atas bahan baku yang diolah untuk menghasilkan tepung kelapa. Sedangkan produk sampingan yang dihasilkan sebesar 15% untuk paring dan 15% untuk kopra dari pengolahan bahan baku yang tidak dapat digunakan dalam pembuatan produk utama.

Tabel 2 menyajikan data biaya produksi kopra yang terjadi untuk bulan september, oktober dan november tahun 2016.

**Tabel 2. Biaya Produksi Kopra selama Bulan September, Oktober dan November Tahun 2016**

Jenis Biaya (Rp)	September (Rp)	Oktober (Rp)	November (Rp)	Jumlah
Biaya Bahan Baku	1.929.866.200	1.641.913.700	2.175.786.700	5.747.566.600
Biaya Tenaga Kerja	19.000.000	19.000.000	19.000.000	57.000.000
Biaya Overhead Pabrik:				
Biaya Bahan Bakar	7.400.000	7.400.000	7.400.000	22.200.000
Biaya Angkut	1.500.000	1.500.000	1.500.000	4.500.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>1.957.766.200</b>	<b>1.669.813.700</b>	<b>2.203.686.700</b>	<b>5.831.266.600</b>

Sumber :PT. XYZ 2016

**Tabel 3. Biaya Produksi Paring selama Bulan September, Oktober dan November 2016**

Jenis Biaya	September (Rp)	Oktober (Rp)	November (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	1.929.876.200	1.641.921.700	2.175.796.700	5.747.594.600
Biaya Tenaga Kerja	19.000.000	19.000.000	19.000.000	57.000.000
Biaya Overhead Pabrik:				
Biaya Depresiasi	2.700.000	2.700.000	2.700.000	8.100.000
Biaya Listrik dan Air	4.680.000	4.680.000	4.680.000	14.040.000
Biaya Bahan Bakar	6.660.000	6.660.000	6.660.000	19.980.000
Biaya Angkut	1.500.000	1.500.000	1.500.000	4.500.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>1.964.411.200</b>	<b>1.676.461.700</b>	<b>2.210.336.700</b>	<b>5.851.214.600</b>

Sumber :PT. XYZ i, 2016

Tabel 2 dan Tabel 3 menyajikan data bahwa total biaya produksi untuk bulan september, oktober dan november tahun 2016 adalah sebesar Rp. 5.831.266.600 untuk kopra dan Rp. 5.851.214.600 untuk paring.

**Tabel 4. Biaya Produksi Paring selama Bulan September, Oktober dan November 2016**

Kegiatan Produksi (Kg)	September (Kg)	Oktober (Kg)	November (Kg)	Total (Kg)
Tepung Kelapa	3.216.452	2.736.529	3.626.319	<b>9.579.301</b> Kopra
Paring	964.936	820.960	1.087.895	<b>2.873.791</b>
	964.935	820.959	1.087.895	<b>2.873.789</b>

Sumber :PT.XYZ, 2016

Tabel 4 menyajikan data bahwa produk yang dihasilkan oleh perusahaan untuk bulan september sampai dengan november tahun 2016 adalah tepung kelapa 9.579.301kg, kopra 2.873.791kg dan paring 2.873.789kg.

### Pembahasan

Pembelian bahan baku kelapa yang berkisar Rp. 2.000/kg, 20% dari kelapa adalah air dan air itu dibuang, jika dihitung 20% dari harga per-kg kelapa adalah 400. Jadi berat air dari bulan september sampai dengan november adalah 3.832.721kg. Karna air itu dibuang maka biaya yang dirugikan perusahaan adalah Rp. 7.663.440.880,- terlihat pada tabel 5, karna perusahaan tidak memperlakukan air kelapa untuk dijual atau diolah menjadi produk sampingan lainnya.

**Tabel 5. Air Kelapa**

Bulan	Air Kelapa	Harga Per Kg	Jumlah
September	1.286.581 Kg	Rp 2.000,-	Rp2.573.162.000,-
Oktober	1.094.612 Kg	Rp. 2.000,-	Rp2.189.224.000,-
November	1.450.528 Kg	Rp 2.000,-	Rp2.901.056.000,-
<b>Total</b>	<b>3.831.721 Kg</b>		<b>Rp7.663.440.800,-</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Kopra dan paring sebagai produk sampingan dari hasil proses produksi tepung kelapa yang tidak dipakai dan masih bisa bermanfaat sebagai produk sampingan. Ini dinilai sebagai potensi produk sampingan bagi perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan di luar usaha (Other Income). Sebelum menghitung keuntungan yang dihasilkan dari penjualan kopra dan paring, perlu adanya perhitungan atas total biaya produksi yang dibebankan pada produk ini yang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Perhitungan Total Biaya Produksi Bulan September– November 2016**

Jenis Biaya	Jumlah Biaya	Alokasi Biaya	
		Sep, Okt, Nov, (Rp)	Kopra (Rp)
Biaya Bahan Baku	11.495.161.200	5.747.566.600	5.747.594.600
Biaya Tenaga Kerja	114.000.000	57.000.000	57.000.000
Biaya Overhead Pabrik:			
Biaya Depresiasi	8.100.000	-	8.100.000
Biaya Listrik dan Air	14.040.000	-	14.040.000
Biaya Bahan Bakar	42.180.000	22.200.000	19.980.000
Biaya Angkut	9.000.000	4.500.000	4.500.000
<b>Total</b>	<b>11.682.481.200</b>	<b>5.831.266.600</b>	<b>5.851.214.600</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel 6 menyajikan data alokasi keseluruhan biaya produksi untuk bulan september-november 2016 pada produk paring-kopra sebesar Rp. 5.831.266.600 dan produk sampingan-paring sebesar Rp 5.851.214.600. Berdasarkan perhitungan total biaya produksi tersebut, dapat dihitung keuntungan yang diperoleh PT. XYZ untuk penjualan kopra dan paring selama 3 bulan.

Perhitungan keuntungan atas penjualan kopra dan paring berdasarkan data hasil produksi dan biaya produksi selama bulan september sampai bulan november tahun 2016.

**Perhitungan Keuntungan atas Penjualan atas Kopra Bulan September sampai November Tahun 2016**

**Perhitungan Penjualan Kopra:**

Produksi Kopra (3 Bulan)	x	Harga Jual Kopra
2.873.791 Kg	x	Rp 7.000,-/ Kg = Rp 20.116.537.000
Biaya Produksi Kopra (3 bulan):		
- Biaya Bahan Baku		Rp 5.747.566.600
- Biaya Tenaga Kerja		57.000.000
- Biaya Overhead Pabrik:		
- Biaya Bahan Bakar		22.200.000
- Biaya Angkut		4.500.000
Total Biaya Produksi Kopra (3 Bulan)		= (Rp 5.831.266.600)

**Keuntungan Hasil Penjualan Kopra untuk 3 Bulan Rp 14.285.270.400**

(Keterangan : Harga Jual Kopra : Rp 7.000/Kg)

**Perhitungan Keuntungan atas Penjualan atas Paring Bulan September sampai November Tahun 2016**

**Perhitungan Penjualan Paring:**

Produksi Paring (3 Bulan)	x	Harga Jual Kopra
2.873.389 Kg	x	Rp Rp 6.000,-/ Kg = Rp 17.242.734.000
Biaya Produksi Paring (3 bulan):		
- Biaya Bahan Baku		Rp 5.747.594.600
- Biaya Tenaga Kerja		57.000.000
- Biaya Overhead Pabrik:		
- Biaya Depresiasi Mesin		8.100.000
- Biaya Listrik dan Air		14.040.000
- Biaya Bahan Bakar		19.980.000
- Biaya Angkut		4.500.000
Total Biaya Produksi Paring (3 Bulan)		= (Rp 5.851.214.600)

**Keuntungan Hasil Penjualan Paring untuk 3 Bulan Rp 11.391.519.400**

(Keterangan : Harga Jual Kopra : Rp 6.000/Kg)

Perlakuan akuntansi untuk kopra dan paring yang dijadikan produk sampingan terlihat pada jurnal berikut. Jurnal untuk pembelian bahan baku :

Persediaan bahan baku		Rp. 38.317.204.000,-
Kas / Utang Dagang		Rp. 38.317.204.000,-
(pembelian kelapa bulan september – november 2016 sebanyak 19.158.602 kg x 2000/kg = Rp. 38.317.204.000) Pencatatan produk sampingan sehubungan dengan kegiatan produksi atau pengolahan tersebut adalah sebagai berikut :		
a. Produk Sampingan - Kopra		
1. Pemakaian bahan baku langsung		
Barang dalam proses – bahan baku langsung	Rp. 5.747.566.600,-	
Bahan baku langsung		Rp. 5.747.566.600,-
2. Tenaga kerja langsung yang digunakan		
Barang dalam proses – tenaga kerja langsung	Rp. 57.000.000,-	
Tenaga kerja langsung		Rp. 57.000.000,-
3. Penggunaan overhead pabrik		
Barang dalam proses – overhead pabrik	Rp. 26.700.000,-	
Biaya bahan bakar		Rp. 22.200.000,-
Biaya angkut		Rp. 4.500.000,-

4. Pemindahan produk selesai dari gudang produk selesai	
Persediaan produk selesai	Rp. 5.831.266.600,-
Barang dalam proses – BBL	Rp.5.747.566.600,- Barang dalam
proses – TKL	Rp. 57.000.000,-
Barang dalam proses – OHP	Rp. 26.700.000,-
b. Produk Sampingan – Paring	
1. Pemakaian bahan baku langsung	
Barang dalam proses – bahan baku langsung	Rp. 5.747.594.600,-
Bahan baku langsung	Rp 5.747.594.600,-
2. Tenaga kerja langsung yang telah digunakan	
Barang dalam proses – tenaga kerja langsung	Rp. 57.000.000,-
Tenaga kerja langsung	Rp. 57.000.000,-
3. Penggunaan overhead pabrik	
Barang dalam proses – overhead pabrik	Rp. 46.620.000,-
Biaya depresiasi	Rp. 8.100.000,-
Biaya listrik dan air	Rp. 14.040.000,-
Biaya bahan bakar	Rp. 19.980.000,-
Biaya angkut	Rp. 4.500.000,-
4. Pemindahan produk selesai dari gudang produk selesai	
Persediaan produk selesai	Rp. 5.851.214.600,-
Barang dalam proses – BBL	Rp.5.747.595.600,- Barang dalam
proses – TKL	Rp. 57.000.000,-
Barang dalam proses – OHP	Rp. 46.620.000,-
Jurnal untuk mencatat hasil penjualan produk sampingan - kopra bulan september sampai bulan November 2016	
Kas / Piutang Dagang	Rp 20.116.537.000,-
Pendapatan Lainnya	Rp 20.116.537.000,-
Jurnal untuk mencatat hasil penjualan produk sampingan – paring bulan September sampai bulan November 2016	
Kas / Piutang Dagang	Rp. 17.242.734.000,-
Pendapatan Lainnya	Rp.17.242.734.000,-
Jurnal diatas terlihat bahwa perusahaan memenuhi perlakuan akuntansi atas produk samingan. Adapun perlakuan akuntansinya diakui sebagai pendapatan di luar usaha (Other Income), sehingga pendapatan atas penjualan kopra dan paring ini disajikan pada laporan laba rugi perusahaan sebagai pendapatan lainnya yang menambah pendapatan utama atas penjualan tepung kelapa kelapa.	

## KESIMPULAN

PT. XYZ mengalami kerugian signifikan akibat pembuangan air kelapa sebesar 3.831.721 kg (20% dari bahan baku), senilai Rp7.663.440.800 selama September-November 2016, karena tidak diolah menjadi produk sampingan. Produk sampingan kopra (2.873.791 kg) dan paring (2.873.789 kg) menghasilkan keuntungan masing-masing Rp14.285.270.400 dan Rp11.391.519.400 setelah alokasi biaya produksi Rp5.831.266.600 serta Rp5.851.214.600. Perlakuan akuntansi produk sampingan sebagai "Pendapatan Lainnya" (Penghasilan Lainnya) telah sesuai standar, dicatat melalui jurnal pembelian bahan baku, transfer ke barang dalam proses, dan penjualan yang menambah laba utama dari tepung kelapa.

## **REFERENSI**

- Waroh, R. B., Karamoy, H., & Runtu, T. (2017). *THE ACCOUNTING TREATMENT OF BY PRODUCT IN ROYAL COCONUT AIRMADIDI COMPANY*.
- Worotitjan, C. R. F., & Morassa, J. (2016). *ANALYSIS OF PRODUCTION COST IN PT. MANADO NUSANTARA INFORMASI (KORAN SINDO)*.